

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan .

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Paternalistik (X1), Etos Kerja(X2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan pada Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII Bandung.

3.2 Metode Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan metode *survey*.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:207) adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya,

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode verifikatif diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik, selain itu juga metode verifikatif juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melakukan pengujian seperti yang tertuang dalam bagian akhir sebuah kerangka pemikiran (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode *survey* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos Kerja terhadap Kinerja karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyektif pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sebagaimana adanya.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh. Nazir dalam Narimawati Umi, 2010:30).

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Industri Hilir Teh PTPN VIII.
3. Menetapkan rumusan masalah dari Gaya kepemimpinan paternalistik yang berpengaruh oleh Etos kerja dan Kinerja karyawan
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada Industri Hilir Teh PTPN VIII untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos kerja terhadap Kinerja karyawan.
5. Menentukan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variable. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T – 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN	<i>Cross Sectional</i>
T – 2	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII	<i>Cross Sectional</i>
T – 3	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII	<i>Cross Sectional</i>
T – 4	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII	<i>Cross Sectional</i>
T – 5	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII	<i>Cross Sectional</i>
T – 6	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan survey</i>	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII	<i>Cross Sectional</i>

Keterangan :

T-1 = Gaya Kepemimpinan Paternalistik pada Industri Hilir Teh PTPN VIII

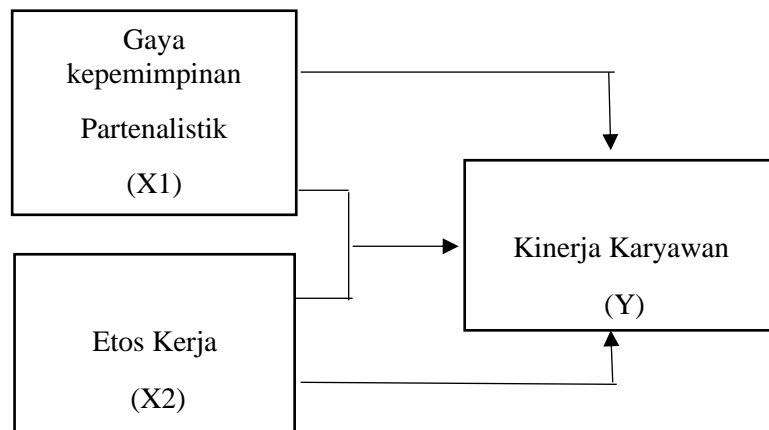
T-2 = Etos Kerja pada Industri Hilir Teh PTPN VIII

T-3 = Kinerja karyawan pada Industri Hilir Teh PTPN VIII.

T-4 = Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos kerja Terhadap Kinerja Karayawan pada Industri Hilir Teh PTPN VIII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara masing – masing variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasioalisasi Variabel

Menurut **Sugiyono (2013:58)** variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini membahas tentang stres kerja dan konflik terhadap turnover intention maka variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Variable Bebas (Independent Variable)*

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan Partenlistik dengan notasi X_1 Kinerja karyawan dengan notasi X_2 .

b. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependent disini adalah Kinerja Karyawan dengan notasi Y.

Uraian korelasi variabel-variabel di atas, selanjutnya digambarkan dalam dimensi dan indikator yang dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No Item	Skala	Sumber Data
Gaya Kepemimpinan Partenlaistik (X1)	Kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang menjunjung nilai-nilai budaya dan moralitas didalam organisasinya (Irawanto et al, 2012)	1) Mewajibkan karyawan untuk mematuhi prosedur dan standar kerja	3,3	Ordinal	Karyawan PTPN VIII Bandung
			3,6		
		2) Melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	2,2		
		3) Dapat menerima kritik dan saran			
		4) Peduli terhadap kehidupan pribadi karyawan	4,1		
		5) Hubungan yang bersifat formal dan informal terhadap karyawan	3,5		
6) Memberikan perhatian dan bimbingan pada karyawan yang memiliki kinerja kurang baik	3,1	4,2			

		7) Memberikan sarana untuk berkerja lebih baik	2,5		
		8) Berlaku adil kepada semua karyawan	5,4		
		9) Menghargai perbedaan pendapat dengan para karyaawan			
		Irwanto et al (2012)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Etos Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No Item	Skala	Sumber data
Etos Kerja (X2)	Etos kerja secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti sikap, kepribadian, watak (sifat dasar) , karakter, kemauan, kesusilaan, adat istiadat. Darodjat (2015)	1. kerja adalah rahmat	4,2	Ordinal	Karyawa n Industri Hilir Teh PTPN VIII
		2. kerja adalah amanah	2,3		
		3. kerja adalah panggilan	2,5		
		4. kerja adalah aktualisasi	5,3		
		5. kerja adalah ibadah	5,2		
		6. kerja adalah seni	4,3		
		7. kerja adalah	6,4		

		kehormat an kerja adalah pelayanan			
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No Item	Skala	Sumber data
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja menunjukkan tingkat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi kinerja	1. kualitas	3,1	Ordinal	Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII
		2. kuantitas	3,2		
		3. tanggung jawab			
		4. inisiatif			
		5. kerja sama	4,1		
		3,0			
			4,7		

	karyawan, maka produktivitas organisasi secara keseluruhan akan meningkat (Taurisa dan Ratnawati, 2012)				
--	---	--	--	--	--

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan, saat peneliti akan meneliti banyak semua unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti tersebut menggunakan penelitian populasi. Menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Sugiyono (2012:80) tentang pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah seluruh karyawan di Industri Hilir Teh PTPN VIII yang berjumlah 84 Orang (Sumber: Industri Hilir Teh PTPN VIII).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena jumlah populasi yang

relative kecil pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Dengan merujuk pada pendapat Sugiyono mengenai semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2014:132) Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menggunakan ukuran ordinal dan umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, 2010:134

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:208) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0.3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dinyatakan dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *kolerasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (x)^2)(\sum y^2 - (y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_1 = koefisien validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
- $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = banyaknya responden

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Gaya kepemimpinan partenalistik	1	0,234	0.300	Valid
	2	0,718	0.300	Valid
	3	0,271	0.300	Valid
	4	0,473	0.300	Valid
	5	0,743	0.300	Valid
	6	0,470	0.300	Valid
	7	0,279	0.300	Valid
	8	0,798	0.300	Valid
	9	0,706	0.300	Valid
	10	0,435	0.300	Valid
	11	0,624	0.300	Valid
	12	0,348	0.300	Valid
	13	0,611	0.300	Valid
	14	0,611	0.300	Valid
	15	0,611	0.300	Valid
	16	0,776	0.300	Valid
	17	0,675	0.300	Valid
	18	0,586	0.300	Valid
Etos kerja	1	0,418	0.300	Valid
	2	0,617	0.300	Valid
	3	0,491	0.300	Valid
	4	0,554	0.300	Valid
	5	0,525	0.300	Valid
	6	0,437	0.300	Valid
	7	0,336	0.300	Valid
	8	0,591	0.300	Valid
	9	0,425	0.300	Valid
	10	0,448	0.300	Valid
	11	0,609	0.300	Valid
	12	0,311	0.300	Valid
	13	0,592	0.300	Valid
	14	0,419	0.300	Valid
	15	0,609	0.300	Valid
	16	0,029	0.300	Valid
Kinerja karyawan	1	0,531	0.300	Valid
	2	0,578	0.300	Valid
	3	0,607	0.300	Valid
	4	0,505	0.300	Valid
	5	0,390	0.300	Valid
	6	0,801	0.300	Valid
	7	0,543	0.300	Valid

	8	0,423	0.300	Valid
	9	0,576	0.300	Valid
	10	0,372	0.300	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan: *“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah menggunakan koefisien reliabilitas alpha Cronbach (α), hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji

konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = n \frac{n}{n-1} \left(\frac{s - \sum^s i}{s} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varias masing-masing item

Metode alpha Cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha Cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Gaya kepemimpinan partenalistik (X1)	0.845	0.600	Reliabel
Etos kerja (X2)	0.744	0.600	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0.723	0.600	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,6$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100\%$$

Sumber: UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narumawati (2007:84)

3.2.5.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (Multiple Regression).

Skor ideal % Skor = x 100% Skor actual

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X2,

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model

regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362),

jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y , dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari

perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

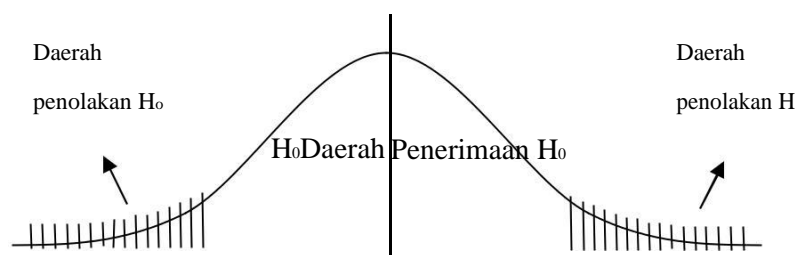
r : Koefisien Korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial



Gambar 3.2
Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis

Gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja.

Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Gaya Kepemimpinan Paternalistik terhadap Kinerja Karyawan.
- b. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesisnya sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{table}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$t_{hitung} \leq t_{table}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Hipotesis

Analisis menggunakan *Two Tailed*.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII

$H_0 : \rho = 0$ artinya Gaya Kepemimpinan Paternalistik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII

$H_1 : \rho \neq 0$ artinya pertukaran Etos Kerja berpengaruh Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII

$H_0 : \rho = 0$ artinya Etos Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

$H_2 : \rho \neq 0$ artinya Etos Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

Pengujian Secara Simultan atau Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

Rumus Uji F

$$F = \frac{(n - k - 1)R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots}{K (1 - R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

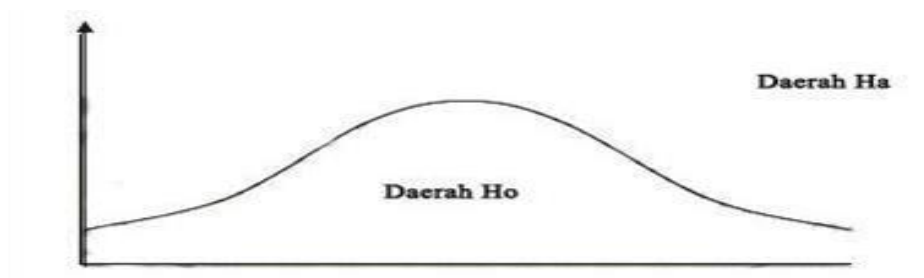
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

Ho. $\rho = 0$, secara simultan Tidak terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

H1. $\rho \neq 0$, secara simultan Terdapat Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan Industri Hilir Teh PTPN VIII.

c. Kriteria Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima. Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{\gamma xi} \neq 0$. Untuk mengetahui $\rho_{\gamma xi}$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Sumber: Sugiyono: 2008
Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung Alfabeta.